

## PERAN GURU TERHADAP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI METRO PUSAT

Yulis Oktavani<sup>1</sup>, Noormawanti<sup>2</sup>, Annisa Nur Firdausyi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia  
Jl.Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo,34112,Kota Metro,Indonesia  
*E-mail:* [Vaniyulis@gmail.com](mailto:Vaniyulis@gmail.com)<sup>1)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam sikap toleransi beragama dan peran guru dalam menanamkan nilai nilai toleransi beragama di TK Pertiwi Metro Pusat, Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data penelitian antara lain para guru TK Pertiwi Metro Pusat. Teknik pengumpulan data ialah wawancara dan dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Pertiwi Metro memainkan peran penting dalam menanamkan nilai toleransi beragama pada anak. Mereka menyusun kurikulum yang menekankan nilai-nilai toleransi melalui cerita, lagu, dan kegiatan kelas rutin, serta menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Lingkungan belajar yang inklusif diciptakan agar setiap anak merasa diterima tanpa memandaanng latar belakang agama, dan komunikasi dengan orang tua dijalin untuk memperkuat pemahaman toleransi di rumah. Sekolah ini mengintegrasikan kegiatan keagamaan sesuai keyakinan masing-masing anak dan secara rutin mengevaluasi program toleransi melalui observasi dan umpan balik dari orang tua. Meskipun menghadapi tantangan keragaman latar belakang keluarga, sekolah dengan pelatihan untuk guru dan dialog dengan orang tua. Hasilnya, anak-anak di TK Pertiwi Metro menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama dan sikap saling menghormati, membentuk dasar bagi masyarakat yang harmonis di masa depan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pendekatan pembelajaran terintegrasi yang mencakup kegiatan bagi anak-anak Muslim dan non-Muslim, dalam menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati keragaman agama.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Sikap Toleransi Beragama

### Abstract

Indonesia is a diverse nation with various religions and beliefs, making early childhood education critical in shaping a child's personality, including fostering an understanding of religious tolerance. This study focuses on Pertiwi Metro Kindergarten, where students come from different religious backgrounds, and teachers play a key role in educating, directing, and instilling tolerance values. Using a qualitative approach with a descriptive method, data were collected from teachers through interviews, documentation, and observation. Data analysis involved data condensation, data presentation, and conclusion drawing, with validity tested using triangulation of sources, techniques, and time. The research findings indicate that teachers at Pertiwi Metro Kindergarten significantly contribute to instilling religious tolerance in early childhood. They develop a curriculum emphasizing tolerance through stories, songs, and routine class activities, while also serving as role models in daily behavior. An inclusive learning environment is created where every child feels accepted regardless of religious background, and communication with parents reinforces tolerance understanding at home. The school integrates religious activities according to each child's beliefs and regularly evaluates the tolerance program through observations and parent feedback. Despite challenges related to family diversity, the school addresses them through teacher training and dialogue with parents. As a result, children at Pertiwi Metro Kindergarten demonstrate a better understanding of religious differences and mutual respect, laying the foundation for a harmonious future society. This study underscores the importance of collaboration between teachers and parents, and an integrated learning approach that respects religious diversity.

**Keywords:** Teacher Role, Tolerance, Diversity, Early Childhood Education, Religious Inclusivity



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang ber-bhineka. Kemajemukannya antara lain terletak pada keyakinan dan agama. Disamping agama-agama yang dianut di Indonesia seperti agama Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, adapula aliran-aliran kepercayaan yang bersumber bukan pada ajaran agama, tetapi bersumber pada keyakinan yang tumbuh dikalangan masyarakat sendiri yaitu kepercayaan yang pemerintah digolongkan kepada kepercayaan yang merupakan bagian dari kebudayaan, (Adeng Muchtar, 2016)

Peran seorang guru sangat diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik, keberhasilan tersebut tergantung bagaimana seorang guru bisa mengelola pembelajaran agar peserta didik mampu memahami pelajaran. Menurut Usman dalam skripsi Trita Sari mengatakan bahwa ,peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik mengajar dan melatih,guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai orangtua kedua bagi peserta didik sehingga mampu menarik simpati para peserta didik agar pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan etisien.

Peran guru dalam mengajar secara professional terhadap siswa yakni dengan mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, dan menilai. Peran merupakan kewajiban yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh para guru, dalam mengajarkan kepada murid guru harus memahami hal-hal

kebaikan yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan sebagai cerminan bahwa guru adalah roll model atau seseorang yang dipandang baik dan patut untuk dicontoh oleh siswa

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses dalam pembinaan tumbuh kembangnya anak usir lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang tercangkup dalam segala aspek fisik maupun non fisik, dengan adanya rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosia; yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, (Jamil 2016),

Pemahaman mengenai toleransi beragama di dalam lingkup anak usia dini sangat penting dalam mewujudkan kepribadian serta memahami adanya perbedaan dari banyak keberagaman di Indonesia. Dengan meilihat dari lingkungan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi mempunyai banyak macam anak didik yang berbeda agama serta suku budaya yang beragam. Dengan adanya keberagaman di lingkungan TK Pertiwi peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara mengajarkan kepada anak usia dini untuk dapat saling menghargai serta mempunyai rasa toleransi yang tinggi terhadap anak-anak yang beragama lain. Permasalahan mengenai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Metro tidak terlalu dikarenakan anak-anak yang berada di TK Pertiwi disaat melakukan kegiatan agamanya dilakukan bersamaan jadinya

kemungkinan terjadinya perdebatan ataupun meniru memungkinkan hal yang kecil. Akan tetapi, secara umum anak-anak usia dini masih merasa kurang paham dan mengerti perbedaan, jadi dalam hal ini permasalahan umumnya yakni dalam menyebutkan tuhan ataupun hal-hal yang menyangkut agama masing-masing masih suka asal mengucap tanpa tau makna dari ucapannya. Maka dengan ini perlunya pemahaman dan pengenalan agama satu sama lain anak didik agar mereka memahami bahwa tuhan di agama berbeda-beda dan tempat ibadahnya juga berbeda.

Pembelajaran dikelas guru mempunyai peran dalam menanamkan sikap toleransi beragama dengan melakukan pembelajaran yang bersifat umum sesuai dengan porsi pembelajaran. Guru bisa memberikan penjelasan tentang toleransi beragama terhadap anak usia dini dengan saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Penelitian ini tentang menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini.

Penelitian di TK Pertiwi yang memiliki siswa dengan tiga dari enam agama yang ada di Indonesia dengan program yang dapat menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini. Penanaman sikap toleransi beragama sejak dini memerlukan peranan yang penting dan tidak mudah dalam melakukannya dikarenakan lingkungan yang beragama. Maka penelitian dilaksanakan dengan berdasarkan kompetensinya, khususnya guru kelas dalam meningkatkan toleransi beragama di TK Pertiwi Metro Pusat.

Anak-anak yang tidak memahami penanaman toleransi beragama, akan

mengalami kesulitan dalam menerima dan hidup berdamping dengan perbedaan, serta tidak dapat berinteraksi dengan orang yang mempunyai perbedaan agamanya. Dari masalah tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan peneliti dengan cara observasi pada Mei 2024 di TK Pertiwi Metro Pusat, peneliti melakukan pengamatan pada salah satu kelas dari jumlah keseluruhan kelas yang ada di TK Pertiwi Metro Pusat tepatnya peneliti melakukan pengamatan pada kelas B2 dengan jumlah ada 35 peserta didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik 282 kemudian yang dijadikan sampel pada penelitian ini 100 responden, di kelas B2 terlihat 5 anak yang menunjukkan penanaman sikap toleransi agama yang masih belum berkembang sesuai dengan pendidikan karakter yang diterapkan.

Adapun indikator yang belum terlihat dari 5 anak antara lain kurangnya rasa bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam hal anak yang kurang dalam menghargai perbedaan dan kurangnya sosialisasi dengan teman yang mempunyai agama yang berbeda masih terlihat kurang.

Dengan adanya beberapa anak yang masih tidak memahami toleransi beragama bergabung dalam hal kebersamaanya dan tolong menolong juga anak masih kurang. Dalam melaksanakan kegiatan beribadah yang telah diberikan sekolah, anak-anak tidak mau menunjukkan rasa saling menghargai satu sama lain dan anak tidak terlihat mau berinteraksi dengan teman yang mempunyai perbedaan agama. Selain itu, terlihat

banyak sekali anak yang bekerja untuk dirinya sendiri. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode bercerita atau ceramah yang dianggap efektif dalam menanamkan sikap toleransi Bergama. Guru hanya menjelaskan secara lisan bagaimana perilaku sosial kepada teman dan guru.

Berdasarkan permasalahan permasalahan di atas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran guru terhadap sikap toleransi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Metro Dan Bagaimana peran guru menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Metro Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Peran Guru Terhadap Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Metro”

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian berupa fenomenologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari sumber pertama yang dalam hal ini diperoleh melalui kegiatan wawancara kepada narasumber, observasi terhadap objek observasi dan pengumpulan dokumentasi berupa gambar, buku, majalah dan beberapa dokumen pendukung.

Penelitian dilakukan di mengambil lokasi di TK Pertiwi Metro. Proses wawancara dilakukan kepada 4

narasumber, diantaranya: kepala sekolah , Guru 2 dan wali murid.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah model analisis data lapangan oleh Miles dan Huberman yang terbagi kedalam tiga tahap, yakni: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif sebagaimana dijelaskan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2022)

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sikap toleransi beragama di TK Pertiwi Metro, sikap menghargai perbedaan,sikap saling menghormati, sikap empati dan simpati,sikap penerimaan inklusif (menerima semua teman tanpa memandang latar belakang agama,sikap kerjasama antaragama

Guru juga aktif menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran dan memberikan panduan tentang cara memperkuat nilai-nilai toleransi di rumah. Dengan pendekatan yang personal dan sensitif, guru mampu memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak, memastikan bahwa setiap anak belajar menghargai perbedaan agama sejak dini Hal ini pun selaras dengan pendapat Pitaloka bahwa faktor penentu untuk nilai toleransi tumbuh pada anak usia dini adalah pendidikan melalui pengasuhan orang tua dan guru. Sebagaimana orang tua dan guru merupakan orang yang sangat dekat secara fisik maupun psikis dengan anak. Sehingga

peran keduanya pun sangat menentukan keberhasilan proses belajar anak.

TK Pertiwi Metro Pusat, pendekatan terhadap pengajaran toleransi beragama dikembangkan dengan komprehensif dan terintegrasi. Ibu Astuaningsih, kepala sekolah, menjelaskan bahwa guru di sekolah ini memainkan peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anak-anak usia dini. Setiap aktivitas pembelajaran dirancang untuk mencerminkan dan menghormati perbedaan agama yang ada. Sebagai contoh, pada hari Senin yang bertema tanaman, anak-anak Muslim diajarkan untuk bersyukur dengan ucapan "Alhamdulillah", sementara anak-anak Hindu dan Kristen juga diberikan kesempatan untuk mengungkapkan rasa syukur sesuai dengan ajaran agama mereka masing-masing. Di samping itu, kegiatan rutin seperti sholat duha bagi anak-anak Muslim dan aktivitas keagamaan untuk anak-anak non-Muslim dilakukan dengan bimbingan guru.

Strategi pengajaran toleransi di TK Pertiwi Metro Pusat melibatkan berbagai metode kreatif, seperti penggunaan cerita, lagu, dan permainan yang mencerminkan nilai-nilai toleransi. Kegiatan bersama yang melibatkan semua anak tanpa memandang agama serta program "Teman Berbagi" juga merupakan bagian dari pendekatan ini, bertujuan untuk mengajarkan saling menghargai. Guru-guru di sekolah ini berfungsi sebagai teladan dalam menunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran di kelas.

Efektivitas program-program toleransi beragama di TK Pertiwi Metro

Pusat dievaluasi melalui observasi langsung, umpan balik dari orang tua, dan hasil evaluasi berkala. Program-program ini telah menunjukkan dampak positif dengan meningkatnya pemahaman anak-anak tentang perbedaan dan saling menghormati. Evaluasi rutin mengindikasikan adanya peningkatan dalam sikap toleran dan keterampilan sosial anak-anak, menandakan keberhasilan dari upaya yang dilakukan.

Mendukung implementasi program toleransi, Ibu Astuaningsih berperan aktif dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk para guru. Workshop dan diskusi yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya toleransi serta metode penyampaian kepada anak-anak. Kepala sekolah juga memastikan bahwa materi ajar yang mendukung nilai-nilai toleransi beragama tersedia dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Namun, tidak ada usaha tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang keluarga yang mempengaruhi pandangan anak-anak mengenai toleransi. Untuk mengatasi hal ini, TK Pertiwi Metro Pusat bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan adanya pemahaman yang konsisten antara rumah dan sekolah. Sesi dialog dengan orang tua dan bimbingan bagi guru tentang cara menangani situasi sensitif dengan empati dan pemahaman juga merupakan bagian dari strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Pada penelitian ini, dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini. Guru-guru di sekolah ini telah berhasil menyusun

kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi melalui cerita, lagu, dan kegiatan kelas rutin. Mereka menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap anak merasa diterima tanpa memandang latar belakang agama.

Komunikasi yang efektif dengan orang tua juga diperkuat untuk memastikan pemahaman yang konsisten di rumah. Sekolah secara aktif mengintegrasikan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing anak dan rutin mengevaluasi program toleransi melalui observasi serta umpan balik dari orang tua. Tantangan dari keragaman latar belakang keluarga diatasi melalui pelatihan untuk guru dan dialog dengan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di TK Pertiwi Metro mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama dan menunjukkan sikap saling menghormati, membentuk fondasi bagi masyarakat yang harmonis di masa depan. Kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pendekatan pembelajaran.

## **2. Peran Guru Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Metro**

Guru di TK Pertiwi Metro berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini. Mereka menyusun kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai toleransi, menjadi teladan perilaku, menciptakan lingkungan belajar inklusif, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Dengan pendekatan yang personal dan sensitif, guru

memastikan setiap anak belajar menghargai perbedaan agama sejak dini, membentuk dasar bagi masyarakat yang harmonis di masa depan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman, di mana setiap anak merasa diterima apa adanya, tanpa memandang latar belakang agama.

Bentuk toleransi atau nilai-nilai yang diharapkan dari upaya menanamkan toleransi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Metro

### **a. Sikap Terbuka**

Anak-anak diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun latar belakang sosial. Mereka akan lebih mudah menerima dan menghargai keragaman yang ada di sekitarnya.

### **b. Penghormatan terhadap Orang Lain**

Anak-anak belajar untuk menghormati teman-teman mereka yang mungkin memiliki keyakinan atau praktik keagamaan yang berbeda. Hal ini ditunjukkan melalui perilaku menghormati perayaan agama lain, menghindari diskriminasi, dan menunjukkan empati terhadap teman yang berbeda.

### **c. Kerjasama dalam Keragaman**

Anak-anak diharapkan mampu bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Mereka belajar menyelesaikan masalah bersama-sama, terlepas dari perbedaan yang ada, dan melihat perbedaan sebagai kekuatan, bukan penghalang.

Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang toleran, menghargai keragaman, dan mampu

berkontribusi positif dalam masyarakat yang pluralis. Hasil wawancara dengan para guru di TK Pertiwi Metro Pusat mengungkapkan bahwa mengenai cara guru menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Metro berupaya penanaman nilai-nilai toleransi beragama kepada anak-anak usia dini dilakukan dengan pendekatan yang sangat terintegrasi. Ibu Imelda dan Ibu Titik, sebagai guru di sekolah tersebut, mengembangkan modul ajar yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan spiritual anak-anak dari berbagai latar belakang agama

Contoh nyata dari pendekatan ini terlihat pada kegiatan sehari-hari di sekolah. Pada hari Senin dengan tema tanaman, anak-anak Muslim diajarkan untuk mengucapkan "Masya Allah" sebagai bentuk syukur, sementara anak-anak Hindu dan Kristen diajarkan cara mengekspresikan rasa syukur sesuai dengan ajaran agama mereka masing-masing. Pendekatan ini memastikan bahwa semua anak dapat berlatih dan menghargai keyakinan mereka sendiri sambil belajar tentang keyakinan orang lain.

Selain itu, ketaatan beragama menjadi bagian integral dari rutinitas harian di TK Pertiwi Metro. Anak-anak Muslim melaksanakan sholat duha setiap jam 10.00 di bawah bimbingan guru mereka, sedangkan anak-anak non-Muslim mengikuti kegiatan keagamaan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan perhatian yang sama terhadap praktik keagamaan setiap anak, menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Pengajaran toleransi beragama juga dilakukan melalui berbagai metode. Ibu Imelda menjelaskan bahwa sekolah menggunakan cerita dan buku yang menggambarkan keragaman agama, merayakan hari besar berbagai agama, dan mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi. Melalui cara-cara ini, anak-anak diajarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan agama dalam konteks yang mudah dipahami. Pitaloka pun menyebutkan bahwa metode untuk menanamkan nilai toleransi pada anak juga bisa dengan menggunakan media.

### C. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran penting guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada anak usia dini di TK Pertiwi Metro, Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Peran Guru Terhadap Sikap Toleransi Beragama TK Pertiwi Metro, sikap menghargai perbedaan, sikap saling menghormati, sikap empati dan simpati, sikap penerimaan inklusif (menerima semua teman tanpa memandang latar belakang agama, sikap kerjasama antaragama, Guru menyusun kurikulum yang menekankan nilai-nilai toleransi melalui cerita, lagu, dan kegiatan kelas rutin. Mereka juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari dan menciptakan lingkungan belajar inklusif agar setiap anak merasa diterima tanpa memandang latar belakang agama.

Komunikasi dengan orang tua dijalin untuk memperkuat pemahaman toleransi di rumah. Keyakinan masing-masing anak dan secara rutin mengevaluasi program toleransi melalui observasi dan umpan

balik dari orang tua. Meski menghadapi tantangan keragaman latar belakang keluarga, sekolah mengatasinya dengan pelatihan untuk guru dan dialog dengan orang tua. Hasilnya, anak-anak di TK Pertiwi Metro menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama dan sikap saling menghormati, membentuk dasar bagi masyarakat yang harmonis di masa depan.

Peran Guru Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada anak usia dini sangatlah signifikan dan efektif, Melalui pendekatan pembelajaran terintegrasi yang mencakup kegiatan bagi anak-anak Muslim dan non-Muslim, guru berhasil menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati keragaman agama.

Kegiatan rutin keagamaan, penggunaan cerita dan buku yang menggambarkan keragaman, serta perayaan hari besar berbagai agama turut memperkuat nilai-nilai toleransi. Kolaborasi antara guru dan orang tua, serta pendampingan khusus, juga memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan dan memastikan pemahaman yang lebih baik bagi anak-anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Fadhli, A. E. (2016). *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah* (1 ed.). LTI Bandung.

*Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah per Kata Terjemah Inggris.* (2012). Cipta Bagus Segara.

Abdullah Mukmin, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah), *Jurnal for Islamic Studies*, Vol 2 No 1, Juli 2018

Ahmad, Putra, & Prasetio, Rumondor, Sunnah, Sains, dan Peradaban Manusia: Menelaah Kembali Pemikiran Yusuf Qardhawi, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2020

Agus Supriyanti dan Amien Wahyudi, Skala Karakter Toleransi: Konsepsi dan Operasional Aspek Kedamaian, menghargai Perbedaan dan kesadaran Individu, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol, 7. No. 2.

Askhabul Kirom, Peran guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Al-Murrabi*, Vol 3, No 1, Desember 2017

Eko Digdoyo, Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2018.

Fazzah Mahdiya Izzati, Dkk, (Surabaya:Global Aksara Pers,2021) *Islam Cinta Dan Damai*

Hasnida, (Jakarta: Luxima, 2014) *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*

Lexy J. Moeleong, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) *Metode Penelitian Kualitatif*

Lukman Hakim Saifuddin, ,(Jakarta: Kementrian Agama Ri, 2019) *Moderasi Beragama.*

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Rieneka Cipta, Jakarta

Mohammad surya psikologi Pembelajaran dan Pengajaran (Bandung: Jurusan Psikologi dan Bimbingan IKIP bandung, 2017)

*Akademika*, Vol 10, No 2, Desember 2016

Tohirin, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012) *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbinnga Konseling*

Ar-Ramadi, A. (2019). *Menanamkan Iman Kepada Anak* (T. Syarqi (Ed.); 3 ed.). Istanbul.

Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (P. Latifah

- (Ed.); 1 ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfudz, A. A. M. (2015). *Ayah Bunda, Jadikan Aku Hafidz Al-Qur'an* (1 ed.). Tanmia Foundation.
- Meeftha. (2017, Agustus 9). *Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah Lengkap dengan Contohnya - Tajwid dan Ilmu Tajwid*. Tajwid.web.id.  
<https://tajwid.web.id/sifat-sifat-huruf-hijaiyah-lengkap-dengan-contohnya>
- Musdalifah, R. (2019). Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.